**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DENGAN TIPE *TEAM GAME***

# *TOURNAMEN (TGT)* PADA MATERI POKOK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KELAS VIII SMPN 2 WANASABA

**TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Bella Refiana Arifin**

Program Studi Pendidikan Biologi

Jurusan Pendidikan ( MIPA) Ilmu Pengetahuan Alam

*Email:* [*BellaRefiana@Yahoo.Com*](mailto:BellaRefiana@Yahoo.Com)

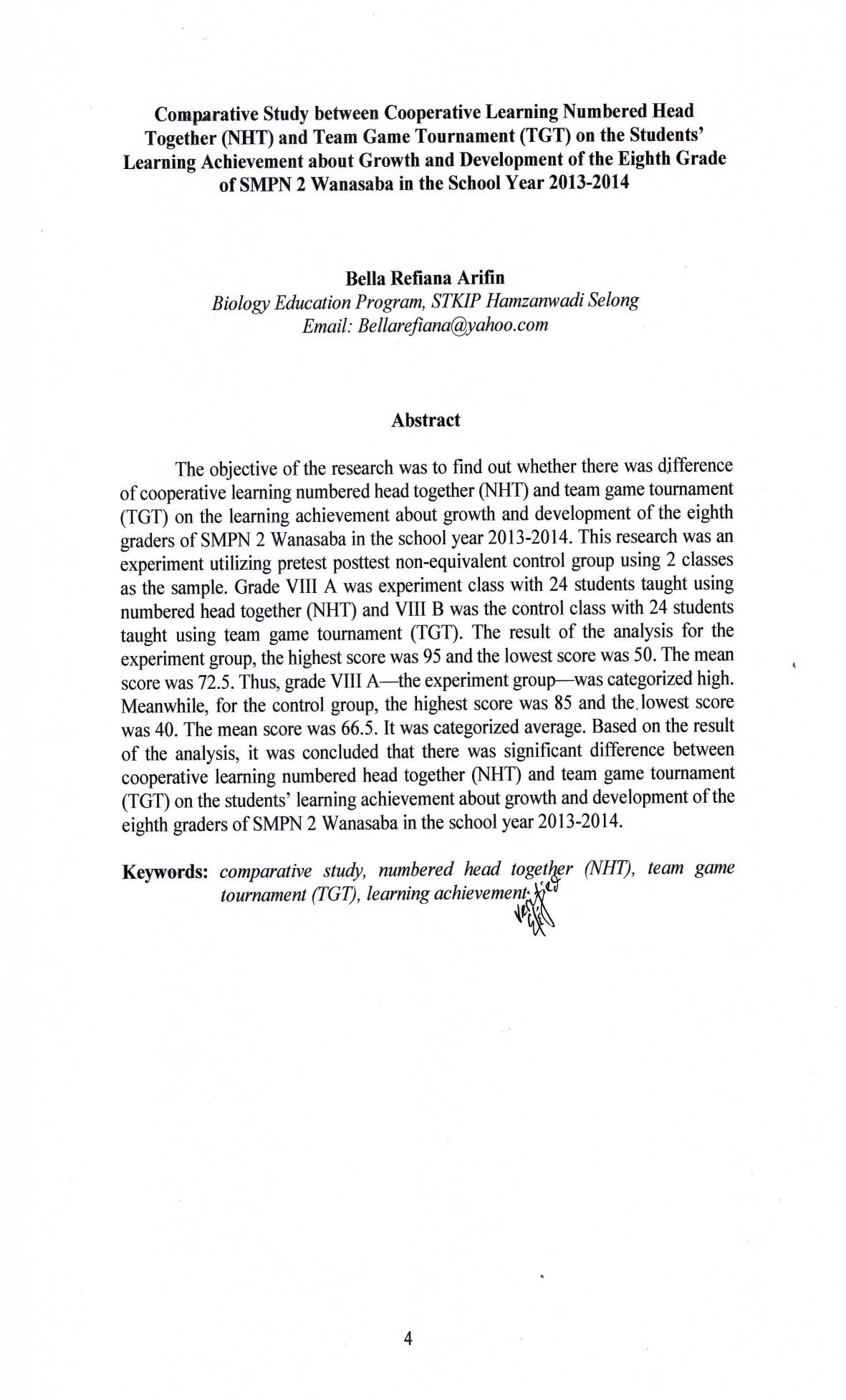
Abstrak -

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dengan tipe Team Game Tournamen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi pokok pertumbuhan dan perkembangan Kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Hasil analisis data, untuk kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 95 dan terendah 50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Wanasaba termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 40 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dengan Tipe Team Game Tournamen Terhadap Prestasi Belajar Siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dengan tipe Team Game Tournamen terdahap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Perbandingan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan Tipe TGT, terhadap prestasi belajar siswa

iv



# PENDAHULUAN

UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menetapkan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas, tidak lepas dari prinsip pengembangan keilmuan, karena pendidikan itu sendiri merupakan rangakaian proses untuk membentuk manusia yang menguasai sains, teknologi, serta membentuk sikap dan perilaku untuk mencapai kedewasaannya, sehingga seorang anak didik mampu mengambil keputusan yang tepat, baik menyangkut dirinya maupun pihak lain. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas, tidak lepas dari prinsip pengembangan keilmuan, karena pendidikan itu sendiri merupakan rangakaian proses untuk membentuk manusia yang menguasai sains, teknologi, serta membentuk sikap dan perilaku untuk mencapai kedewasaannya, sehingga seorang anak didik mampu mengambil keputusan yang tepat, baik menyangkut dirinya maupun pihak lain.

Adapun hasil observasi disekolah ditemukan beberapa kendala diantaranya:

1. Tidak stabilnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran,
2. Siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, (3) Guru masih kurang kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran, (4) Hasil belajar IPA biologi masih rendah.

Dengan metode pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan TGT ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbentuk kerja

kelompok yang mengedepankan aktifitas siswa didalam mencari informasi, mengolah, dan melaporkan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian mengenai perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan perlu dilakukan penelitian karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 Agustus 2014, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat beragam pada siswa terutama dapat dilihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, rendahnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru maupun memberikan pertanyaan, serta rendahnya keberanian siswa untuk tampil mengungkapkan pikiran dan pendapat di depan guru maupun teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT dilakukan secara berkelompok, hal ini dilakukan agar siswa dapat berkerjasama dan saling bertukar pikiran atau pendapat dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT ini lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa didalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa bisa belajar untuk berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya serta mengasah kemampuan individunya menjadi lebih baik.

Selama ini proses pembelajaran pada umumnya terjadi satu arah saja yaitu dari guru ke murid. Selain itu juga, cara mengajar guru yang monoton dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian dari uraian dan gejala – gejala tersebut diatas, penulis belum mengetahui perbedaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT terhadap prestasi belajar siswa. Hal inilah yang perlu diteliti lebih jauh sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang : Perbedaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Tipe Team Game Tournamen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pertumbuhan Dan Perkembangan Kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

# Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar biologi di SMP Negeri 2 Wanasaba.

# Manfaat Praktis

* + 1. Bagi Siswa, Dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya didalam mata pelajaran IPA biologi sehingga standar kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa secara optimal.
    2. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadikan salah satu sebagai pedoman bagi guru didalam menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
    3. Bagi Sekolah, Diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Wanasaba khususnya yang terkait dengan mata pelajaran IPA biologi.
    4. Bagi peneliti, Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran IPA biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dengan tipe Team Game Tournamen (TGT).

# METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian, adanya perbedaan keadaan obyek penelitian di lapangan, memungkinkan menggunakan metode yang berbeda. Sehubungan dengan itu Ridwan dalam Mirnawati (2009) mengemukakan bahwa: “Pada umumnya, penelitian dikenal pada dua macam pendekatan, yaitu metode eksperimen, apabila gejala yang diteliti ditimbulkan secara sengaja, dan metode ekspost facto, apabila gejala yang diteliti sudah ada secara wajar”.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena gejala yang akan diteliti

dibuat/dimunculkan dengan sengaja oleh peneliti sendiri berupa Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Tipe Team Game Tournamen (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pertumbuhan Dan Perkembangan Kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

# Teknik Analisis Data

* 1. Teknik Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMi), harga rata-rata ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi). Untuk mengetahui harga Mi dan SDi dapat digunakan rumus sebgai berikut:

Mi =

1 (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

2

SDi =

1 (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

6

* 1. Teknik Uji Persyaratan Analisis
     1. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi – Kuadrat,*

dengan uji hipotesis sebagai berikut:

𝑥2 = ∑ (𝑓𝑜 − 𝑓ℎ)

𝑓ℎ

(Sugiyono, 2010:

82)

*Keterangan:*

*X*² *= Chi - Kuadrat*

*fo = Frekuensi/jumlah data hasil observasi*

*fh = Jumlah/frekuensi yang diharapkan (persentasi luas tiap bidang dikalikan dengan n).*

*Fo – Fh = Selisih data Fo dengan Fh.*

Dengan krteria keputusan jika x2 hitung < x2 tabel pada tabel, data normal sebaliknya jika x2 hitung > x2 tabel pada tabel, data tidak normal.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji “Chi Kuadrat” (x2):

* + - 1. Menentukan batas-batas interval
      2. Menentukan titik tengah kelas interval
      3. Menulis frekuensi (f) bagi tiap-tiap kelas interval
      4. Menentukan Fx hasil kali frekuensi dengan titik tengah
      5. Denga menggunakan rata-rata dan stantdar devisiasi yang telah diketahui.
      6. Menentukan batas daerah dengan menggunakan tabel
      7. Dengan diketahuinya batas daerah dapat diketahui batas daerah untuk tiap-tiap kelas interval, yaitu selisih dari ke-dua batasnya
      8. Luas daerah menggambarkan persentasi bagian dalam bandingannya luas seluruh kurva yang berjumlah 100%
      9. Dalam menggunakan frekuensi yang diobservasi (fo) dan frekuensi yang diharapkan (fh).
    1. Uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Uji Barlett*. Uji Barlett ini dapat digunakan untuk membuktikan homogenitas data dari beberapa sampel yang akan dianalisis dan dapat menguji dua atau lebih kelompok sampel.

Adapun rumus *Teknik Uji Barlett* tersebut sebagai berikut:

*X* 2  ln10*B*  *Ni* 1log *Si* 2 

Keterangan:

*ln* 10 = 2,3026 yang merupakan logaritma asli dari bilangan 10

*B* = Satuan Barlett

*S* = Standar Deviasi Total

*Ni* = Besar ukuran sampel Untuk *B* = log *S* 2 *Ni* 1

*Ni* 1*Si* 2

*S*  *Ni* 1

Kriteria:

1. Jika

*X* 2 *hitung*  *X* 2 pada tabel data homogen

1. Jika

*X* 2 *hitung*  *X* 2 pada tabel data tidak homogen

1. Teknik Uji Hipotesis

Menurut Ridwan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya (1990: 27). Ahli lain mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris (Suryabrata, 2003: 21).

Untuk menggunakan teknik Uji Hipotesis menggunakan rumus Analisis t- tes sebagai berikut:

*t*  *M* 2  *M* 1

 *X* 2 *d*   *X* 2 *d*

1

2

*N* *N* 1

Keterangan:

t = Nilai t

*M*1 = Mean pada kelompok perbandingan

*M* 2

 *X* 2 *d*

= Mean pada kelompk eksperimen

= Jumlah kuadrat deviasi kelompok pembanding

1

 *X* 2 *d*

2

= Jumlah kuadrat deviasi kelompok eksperimen

N = Banyak responden/subyek

Kriteria: pengujian menolak

*HO* apabila

*thitung*  *ttabel*

pada taraf uji 0,05. Apabila

*thitung*  *ttabel* maka

*HO* diterima.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasilpenelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen diperoleh skor terendah 50, skor tertinggi 95, skor rata-ratanya 72,5 dan standar deviasinya 14,12 tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelas VIII B sebagai kelas control diperoleh skor terendah 40, skor tertinggi 85, skor rata-ratanya 66,5 dan standar deviasinya 12,98 tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian rata-rata berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mencapai skor rata- rata lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen (TGT).

Berdasarkan hasil penelitian dan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) , yang mempengaruhi prestasi belajar biologi siswa antara lain:

1. Dalam pembelajaran Numbered Head Together, berpusat pada siswa dan guru yang berperan sebagai motivator dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.
2. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together merupakan model pembelajaran yang labih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipersentasikan didepan kelas.
3. Dalam pembelajaran Numbered Head Together ini juga siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil.
4. Model Numbered Head Together ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi agar para siswa saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT prestasi belajar siswa lebih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cepat bosan.
2. Siswa lebih banyak yang tidak faham cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen karena pertama kali diterapkan dikelas tersebut.
3. Lebih cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Team Game Tournamen.
4. Siswa dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung namun belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba, bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan peneliti mendapat kemudahan dalam menyampaikan materi

pelajaran karena siswa paham cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Sedangkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen (TGT) pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan peneliti kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa tidak faham cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen (TGT) sehingga dalasm proses pembelajaran tidak begitu lancar, dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa.

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. **KESIMPULAN**

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together dibandingkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournamen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

* 1. Bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata- rata = 72,5. Sementara nilai tertinggi pada kelompok ini adalah 95 dan nilai terendah 50.
  2. Bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournamen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun

Pembelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata- rata = 66,5. Nilai pada kelompok kontrol tertinggi 85 dan terendah 40.

* 1. Bahwa ada perbedaan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together yang dibandingkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournamen dalam meningkatkan prestasi belajar biologi diterima dan dapat di pertahankan (lamp. 22).

# SARAN

Karena dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh yang positif, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. *Siswa*

Hendaknya siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan

ilmu pengetahuannya pada semua pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya mata pelajaran biologi dengan memperkaya diri dengan latihan- latihan, *mengerjakan* tugas, maupun diskusi dengan teman sejawat.

1. *Pendidik*

Hendaknya seorang pendidik yang profesional mampu mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa dengan metode-metode yang berpariasi atau berkombinasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika PBM berlangsung.

1. *Kepala Sekolah*

Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motifator untuk pendidik dan anak didiknya berupa pengadaan sarana dan prasarana, alat bantu pembelajaran yang mendukung terciptanya hasil atau tujuan belajar yang diharapkan oleh guru maupun pendidikan itu sendiri.

1. *Peneliti*

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka untuk itu peneliti mengharapkan supaya peneliti selanjutnya bisa mengungkapkan hal-hal yang

belum terungkap oleh peneliti yang sekarang guna mendapatkan hasil yang lebih bagus dari penelitian sebelumnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Rafiqi, Ahmad.2009. “*penerapan pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan peluang kelas XI MA. Kabar Tahun Ajaran 2008/ 2009”skripsi. Tidak diterbitkan. STKIP Hamzanwadi Selong*

Anita lie.2002. *Cooperative Learning.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Djamarah,Saiful Bahri.1994.*Prestasi belajar dan kompetensi guru.*Surabaya: Usaha nasional

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta

E. Slavin, Robert. 2001. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa media

Fuchan,Arief.2004.*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.Malang: Pustaka Pelajar

[Http://www.Martiningsih. Blogspot.com/2007/12/macam-macam metode-metode](http://www.Martiningsih.Blogspot.com/2007/12/macam-macammetode-metode) Penelitian

Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*.

Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Irzani. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Yogyakarta: PT.Media Grafindo Press.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: alfabeta.

[Http://www.Martiningsih. Blogspot.com/2007/12/macam-macam metode-metode](http://www.Martiningsih.Blogspot.com/2007/12/macam-macammetode-metode) Penelitian

Irzani. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Yogyakarta: PT.Media Grafindo Press.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: alfabeta.

M.Kholqi dan Ali Gunawan. 2007. *Statistik Penelitian (Konsep & Aplikasi).* Lombok timur: STKIP Hamzanwadi Selong.

Moleong,J.Lexy.2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Rosdakarya

Nasution, Noehi dkk. 1997.*Materi Pokok Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Universitas Terbuka

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Jaya. Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar